

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Al Rasyid dan Mujtahidin (2014:21) pendidikan adalah suatu konsep mendidik yang dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan atau tata cara mendidik yang dilakukan oleh manusia. Ruang lingkup pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal dapat kita jumpai dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu SD, SMP, SMA sederajat dan Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal merupakan sebuah kegiatan diluar pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik diluar pendidikan formal yang berfungsi sebagai penambah dan pelengkap pendidikan formal. Mendidik merupakan aktifitas yang dilakukan oleh seorang pendidik yang diwujudkan dalam sebuah implementasi pengajaran, penggemblengan, secara teori maupun praktik. Proses mendidik didalamnya terdapat konsep, cara, strategi yang dilakukan oleh pendidik untuk mentransfer ilmu kepada seorang siswa atau peserta didik melalui proses belajar mengajar.

Setiap warga Negara Indonesia mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang layak, sesuai tujuan pendidikan nasional Indonesia. Al Rasyid dan Mujtahidin (2012:18) tujuan umum pendidikan di Indonesia bisa diambil dari undang-undang sistem pendidikan nasional yakni UU No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pada pasal

3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah proses berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Definisi tersebut menunjukkan bahwa tujuan nasional pendidikan termasuk keinginan dan harapan pemerintah Indonesia agar peserta didik menjadi tauladan yang berbakti kepada bangsa dan negara, berjiwa patriotisme, dengan menekankan akhlak yang mulia, berilmu yang tinggi, yang mana suatu saat ketika sudah mempunyai kecakapan ilmu yang matang dapat di implementasikan atau diabdikan untuk bangsa dan negara.

Pendidikan bukan hanya sekedar pengembangan nalar dan potensi peserta didik melainkan juga pembentukan akhlak dan akal budi dengan kata lain pembentukan karakter. Maka dari itu karakter sangat penting untuk mengimbangi kemajuan pendidikan. Karena manusia dapat dikatakan baik ketika mempunyai karakter yang baik dan ilmu yang bermanfaat. Menurut Salahudin dan Irwanto (2013:42) karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Jadi karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap manusia, ciri khas dalam berkehidupan bermasyarakat dan bernegara. Karakter merupakan nilai moral yang dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan saat ini harus dibarengi dengan karakter peserta didik, penanaman karakter dalam pendidikan yang dilakukan oleh pendidik di sekolah tentunya harus di dukung oleh penanaman karakter yang dilakukan oleh orang tua. Salahudin dan Irwanto (2013:45) mengemukakan

pendidikan berkarakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Definisi diatas menggambarkan bahwa pembentukan karakter sangat penting dilakukan dalam pendidikan, terutama pendidikan budi pekerti.

Peran pendidik dalam pembentukan nilai-nilai karakter sangat penting dilakukan untuk membangun akhlak dan sikap peserta didik. Pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam proses pendidikan, sejauh ini pendidikan karakter lebih terfokus pada penanaman di setiap pendidikan mata pelajaran. Sebenarnya pendidikan karakter tidak hanya terdapat dalam setiap mata pelajaran namun juga terdapat pada ekstrakurikuler. Beberapa ekstrakurikuler banyak diminati khususnya siswa sekolah dasar lebih tertarik dengan hal-hal yang baru seperti ekstrakurikuler pencak silat yang sebenarnya belum umum di sekolah dasar. Disini dapat digunakan sebagai solusi mengenai problematika ekstrakurikuler yang belum terdapat penanaman nilai-nilai karakter, sehingga dapat menjawab permasalahan tersebut dengan adanya penanaman karakter yang diterapkan.

Novianty Djafri (2008:139) mengemukakan pendapatnya tentang ekstrakurikuler yaitu serangkaian program kegiatan belajar siswa diluar jam pelajaran terprogram, dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala berfikir siswa dalam menumbuhkan minat dan bakat serta semangat pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah kegiatan diluar pelajaran terprogram atau biasa disebut kegiatan non formal yang terdapat di lingkungan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Didalamnya terdapat banyak sekali pelajaran dan pengajaran,

dan juga aspek penanaman karakter. Ekstrakurikuler disekolah dasar bermacam-macam bentuknya terdapat aspek rohani, aspek keterampilan, seni budaya, dan lain-lain. Fenomena menarik terlihat saat pencak silat menjadi ekstrakurikuler disalah satu sekolah dasar, sehingga membuat anak-anak penasaran dan mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Ekstrakurikuler Pencak Silat di sekolah dasar sangat jarang ditemukan kecuali sekolah dasar yang bernaung dalam organisasi keislaman seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Organisasi keislaman tersebut yang biasanya mempunyai cabang pencak silat sendiri yang biasanya diterapkan di pondok pesantren dan sekolah dasar. Pencak silat merupakan suatu sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang kepada penerus ilmu sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina dan dikembangkan (Erwin Setyo Kriswanto, 2015:13). Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pencak silat merupakan beladiri asli budaya Indonesia yang harus di lestarikan dan dikembangkan kususny oleh generasi muda. Pencak Silat merupakan kegiatan positif yang bertujuan untuk menjaga diri dari bahaya kejahatan, dan untuk mengukir prestasi. Setiap ajaran pencak silat mempunyai penanaman nilai-nilai karakter yang berbeda-beda dan terdapat banyak sekali aliran Pencak Silat di Indonesia ini. Proses pendidikan tersebut dilakukan secara utuh dan menyeluruh meliputi empat aspek, yaitu aspek mental spiritual, aspek beladiri, aspek seni, dan aspek olahraga (Mulyana, 2014:99).

Perguruan seni bela diri Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci merupakan salah satu aliran pencak silat yang berinduk dan bernaung di IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) dan juga tapak suci termasuk 10 pencak silat yang historis dalam pembentukan dan pengembangan IPSI di Indonesia. Pencak silat Tapak Suci berdiri pada tanggal 31 juli 1963 yang berpusat di Yogyakarta. Pencak silat tapak suci berasas Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunah, dalam bidang dakwah tapak suci merupakan pencetak kader muhammadiyah. Tapak Suci merupakan aliran pencak silat asli dari Indonesia, perkembangannya sangat pesat hingga ke mancanegara.

Alasan yang utama penulis mengambil judul penelitian tentang penanaman nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pencak silat ini yaitu karena di zaman yang modern ini banyak lapisan masyarakat yang menyalahgunakan pencak silat, yaitu digunakan untuk bertengkar, menjadi jagoan, menjadi preman, berani terhadap orangtua, padahal sejatinya belajar Pencak Silat bukan untuk digunakan seperti hal yang demikian. Sehingga penulis meneliti apakah sebenarnya terdapat penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan pelatih kepada siswa. Dalam hal ini penulis ingin meneliti penanaman nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh pelatih dalam Pencak Silat Tapak Suci itu apakah berhasil diberikan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga karakter siswa akan menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini Pencak Silat yang akan digunakan sebagai objek penelitian yaitu Pencak Silat Tapak Suci, karena berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SDN Lengkong II memiliki karakter yang baik dalam hal karakter-karakter tertentu, hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara

guru kelas dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci, sehingga disini peneliti ingin menggali lebih dalam lagi mengenai penanaman nilai-nilai karakter yang di tanamkan oleh pelatih Pencak Silat Tapak Suci.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyo Rini tahun 2015 dengan judul “Penerapan pola latihan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam pembinaan karakter disiplin dan cinta tanah air siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta” berikut adalah hasil dari penelitian tersebut: Terdapat dampak yang penulis temukan dalam penelitian mengenai karakter disiplin dan cinta tanah air pada siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci, peningkatan itu terlihat di sekolah dan masyarakat. Dalam lingkup sekolah, peningkatan karakter ditandai dengan disiplin dalam kehadiran, disiplin mengikuti tata tertib sekolah, dan disiplin dalam mengerjakan tugas. Sedangkan untuk karakter cinta tanah air ditandai dengan sering menjadi petugas upacara, respect terhadap kegiatan pengamanan, semangat dan daya juang yang tinggi, dan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam lingkup masyarakat, peningkatan karakter disiplin dan cinta tanah air dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci terlihat pada meningkatnya disiplin dalam lingkungan rumah, meningkatnya sikap wujud rasa cinta tanah air di lingkungan sekitar seperti menjaga lingkungan, dan mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang lain.

Berdasarkan dalam uraian rumusan latar belakang diatas, dengan ini penelitian ini berjudul “Nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci (Studi Kasus di SDN Lengkong II Nganjuk.”

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian diatas yang telah diperoleh atau dipaparkan dalam latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalah agar penelitian ini semakin mengarah ke sumber permasalahan sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci SDN Lengkong II Nganjuk?
2. Bagaimana nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci SDN Lengkong II Nganjuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diambil suatu tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci.
2. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan manfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya atau yang terlibat didalamnya. Manfaat penelitian ini ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat untuk lembaga pendidikan dan elemen-elemen pendukung didalamnya khususnya untuk sekolah dasar

sederajat yang didalamnya terdapat kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat. Manfaat tersebut diantaranya yaitu untuk membangun nilai-nilai karakter siswa melalui ekstrakurikuler Pencak Silat di sekolah. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi untuk para peneliti-peneliti selanjutnya, referensi untuk digunakan sebagai kepentingan pribadi maupun kepentingan golongan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini yang dapat diambil berdasarkan tujuan penelitian diatas dapat diperoleh berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Manfaat yang dapat diperoleh siswa dalam penelitian ini yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa menjadi lebih giat lagi dalam berlatih ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci sehingga menjadikan siswa berprestasi, berakhlak mulia, mempunyai nilai-nilai karakter yang baik terhadap teman, keluarga dan masyarakat.

2. Bagi Guru

Manfaat yang dapat diperoleh guru dalam penelitian ini yaitu dapat menjadikan lebih tekun lagi dalam meningkatkan karakter dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mengembangkan sekolah dan meningkatkan prestasi siswa-siswinya khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci.

3. Bagi Orangtua

Manfaat penelitian ini bagi orangtua yaitu agar orangtua menjadi lebih perhatian kepada anak tentang pentingnya mencintai dan melestarikan budaya bangsa yaitu dengan diajarkannya pencak silat sejak usia sekolah dasar.

4. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat yaitu agar masyarakat lebih mengenal Pencak Silat sebagai warisan budaya leluhur bangsa Indonesia, serta dapat mengurangi bahkan mencegah premanisme yang ada pada kalangan masyarakat.

1.5 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini asumsi penelitian dibuat sebagai dasar penelitian ini sehingga penelitian ini dilakukan dan diharapkan mampu membantu menyelesaikan permasalahan, adapun asumsi penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Sekolah Dasar Negeri Lengkong II Nganjuk terdapat kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci.
- 2) Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci terdapat nilai-nilai karakter.